Journal on Education
Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023, pp. 1820-1825
E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365
Website: http://jonedu.org/index.php/joe

Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Konstruktivisme pada Kelas VI SDIT Cendekia

Agus Muharam[1], Wina Mustikaati[2], Aliza Wulandari[3], Nisrina Nurbaiti[4], Salsabila Alifia Prabowo[5]

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Veteran No. 8 Purwakarta, Jawa Barat
agusmuharam.yasri@gmail.com

Abstract

The educational process requires learning methods, learning strategies, the use of appropriate methods, media and technological learning models, so as to create a pleasant learning atmosphere in all subjects and arouse the spirit of learning. To create a more lively learning atmosphere, teachers must be able to make learning in the classroom more enjoyable. The choice of learning approach is an alternative that can be taken. The contextual teaching and learning approach is a learning concept that helps the teacher relate the material he teaches to the student's real-life situation, and encourages the student to make connections between the knowledge he receives and its application in their lives (Musical). , 2007:41). According to Carlos, constructivism is a view of the learning process (*acquisition* of knowledge) that begins with the emergence of cognitive conflicts that can only be overcome through self-knowledge and at the end of the learning process, children build knowledge through. The purpose of this study is to find out and interpret the application of the approach used in learning in class VI SDIT Cendekia. The subjects in this study were teachers and students of class VI SDIT Cendekia totaling 24 students.
Keywords: Education, Learning Approach, Contextual Approach And Contrutivism

Abstrak

Proses pendidikan memerlukan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, penggunaan metode, media dan model pembelajaran teknologi yang tepat, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada semua mata pelajaran dan membangkitkan semangat belajar. Untuk menciptakan suasana pembelajaran agar lebih hidup, guru harus bisa membuat pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan. Pemilihan pendekatan pembelajaran merupakan alternatif yang dapat ditempuh. Pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning) adalah suatu konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkannya dengan situasi kehidupan nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang diterimanya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka (Musikal 2007:41). Menurut Carlos, konstruktivisme adalah pandangan tentang proses pembelajaran (*acquisition of knowledge*) yang diawali dengan munculnya konflik kognitif yang hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri sendiri dan pada akhir proses pembelajaran, anak-anak membangun pengetahuan melalui. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menginterpretasikan penerapan pendekatan yang digunakan dalam pemebelajaran di kelas VI SDIT Cendekia. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI SDIT Cendekia yang berjumlah 24 siswa.
Kata Kunci: Pendidikan, Pendekatan Pembelajaran, Pendekatan Kontekstual Dan Kontrutivisme.

Copyright (c) 2023 Agus Muharam, Wina Mustikaati, Aliza Wulandari, Nisrina Nurbaiti, Salsabila Alifia Prabowo

Corresponding author: Agus Muharam
Email Address: agusmuharam.yasri@gmail.com (Jl. Veteran No. 8 Purwakarta, Jawa Barat)
Received 30 December 2022, Accepted 31 December 2022, Published 08 Januari 2023

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat I Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, keagamaan, kepercayaan diri. Penguasaan, kepribadian, akhlak mulia dan dirinya, masyarakat, bangsa dan keterampilan yang diperlukan oleh negara. Bagian 3 Bab II menjelaskan bahwa tugas pendidikan adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

sehubungan dengan pembentukan kehidupan masyarakat, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, beriman kepada Tuhan, dan menjadi manusia yang bertakwa. Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengalaman, cakap, kreatif, mandiri dan Anda akan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan diperlukan untuk semua orang karena orang dilahirkan dalam keadaan tidak memiliki apa-apa dan tidak tahu apa-apa. Dengan pendidikan, seseorang dapat memilih keterampilan pengetahuan serta kepribadian yang terus berkembang. Dengan kata lain pendidikan sangat penting bagi setiap orang, karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya atau harkat dan martabatnya dalam masyarakat. Pendidikan adalah proses menerapkan pengetahuan kepada siswa.

Proses pendidikan memerlukan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, penggunaan metode, media dan model pembelajaran teknologi yang tepat, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada semua mata pelajaran dan membangkitkan semangat belajar. Dikatakan bahwa pembelajaran berhasil menjadikan siswa mencapai tujuan yang diharapkan karena pengaruh beberapa faktor, salah satunya adalah pendekatan yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil pemantauan lanjutan SDIT Cendekia, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran bersifat konseptual dan konstruktivisme.

Pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning) adalah suatu konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkannya dengan situasi kehidupan nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang diterimanya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka (Musikal) . , 2007:41). Dengan kata lain, pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan siswa dalam aktivitas bermakna yang membantu mereka menghubungkan instruksi akademik dengan konteks dunia nyata yang mereka hadapi (Johnson, 2008:35).

Nurhadi (2004:5), berpendapat bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka terima dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme, inkuiri dan Discover, mengintegrasikan, komunitas belajar, pemodelan dan penilaian otentik atau penilaian otentik.

Sementara itu, Erman Suherman (2001:3) bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang mengikuti (menyarankan, menceritakan, mendiskusikan, atau tanya jawab) kejadian di dunia nyata kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Carlos, konstruktivisme adalah pandangan tentang proses pembelajaran (acquisition of knowledge) yang diawali dengan munculnya konflik kognitif yang hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri sendiri dan pada akhir proses pembelajaran, anak-anak membangun pengetahuan melalui. pengalaman mereka berinteraksi dengan lingkungannya (Karli dan Yuliariatiningsih 2003).

Sementara itu, menurut Poedjiadi, konstruktivisme mengandaikan pembentukan pengetahuan dan rekonstruksi pengetahuan, yaitu. H. perubahan pengetahuan yang dibangun atau dibangun

seseorang sebelumnya, dan perubahan itu merupakan hasil interaksi dengan lingkungan (Poedjiadi 2005).

Dari pengertian pendekatan konstruktivisme di atas dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme adalah pandangan yang beranggapan bahwa siswa menganggap perolehan pengetahuan atau konstruksi kognitif (formasi), yaitu pengetahuan pada akhir pembelajaran. dibangun melalui pengalaman interaksi dengan lingkungannya.

Dalam pendekatan pembelajaran konstruktivisme, guru harus menguasai materi yang luas dan mendalam. Sebagai pendidik, guru harus memiliki pandangan yang sangat luas terhadap pengetahuan materi yang diajarkan. Pengetahuan yang luas dan mendalam memungkinkan guru untuk menerima pandangan dan pemikiran siswa yang berbeda dan menunjukkan apakah pemikiran siswa itu benar atau tidak. Menguasai materi memungkinkan pelatih memahami berbagai cara dan model untuk menemukan solusi dari suatu masalah dan tidak terpaku pada satu model.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menginterpretasikan penerapan pendekatan tersebut dalam pembelajaran sekolah menengah di SDIT Cendekia. Manfaat penelitian ini secara teoritis mendorong pemikiran ilmiah dalam pengembangan pendidikan di Sekolah Dasar Kabupaten Purwakarta dalam penerapan kontekstual dan konstruktivisme. Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah dorongan untuk merancang pembelajaran yang berkualitas dengan pendekatan kreatif dan inovatif serta konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode di mana informasi yang dijelaskan oleh penulis dalam bentuk kalimat atau kata-kata yang telah dianalisis sebelumnya. Miles (1992) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif mengacu pada data yang muncul dalam bentuk kata-kata bukan rangkaian angka, dikumpulkan melalui observasi, wawancara, ringkasan dokumen, dan catatan. Pada dasarnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk mempelajari kedudukan sekelompok orang, suatu obyek, dengan tujuan untuk menciptakan gambaran, gambaran atau lukisan yang sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta yang diteliti. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk menggambarkan kejadian yang sedang terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini mendeskripsikan, merekam, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang ada. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan adalah penelitian tindakan SDIT Cendekia. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI. kelas SDIT Cendekia yang terdiri dari 24 siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Peneliti telah menyimpulkan bahwasanya cara mengajar guru pada pembelajaran siswa kelas 6 di SDIT Cendekia menggunakan pendekatan kontekstual dan pendekatan konstruktivisme. SDIT

Cendekia merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta yang masih menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya.

Kurikulum 2013 pada pembelajaran kelas 6 di SDIT Cendekia dipadukan dengan beberapa pendekatan, yaitu diantaranya pendekatan kontekstual dan pendekatan konstruktivisme, yang mana guru memberikan gambaran tentang materi pembelajaran dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dengan cara, guru memberikan instruksi kepada siswanya untuk mempraktikkan kegiatan jual-beli dan tawar-menawar di depan kelas.

Jadi, guru hanya menjelaskan secara garis besar mengenai materi yang akan dipelajari, yaitu materi jual-beli dan tawar-menawar. Kemudian siswanya yang akan menyimpulkan berdasarkan pengalaman pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, siswa akan dapat lebih paham atas apa yang mereka pelajari.

Hal ini dikarenakan siswa diberikan gambaran dalam kehidupan sehari-hari mengenai jual-beli dan tawar-menawar melalui kegiatan diskusi atau tanya jawab yang dilakukan dengan guru. Serta siswa juga mempraktikkan kegiatan jual-beli dan tawar-menawar didepan kelas bersama teman sebangku masing-masing, dimana siswa mendapatkan pengalaman belajar yang konkret. Kemudian, diakhir pembelajaran, guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan apa yang siswa dapatkan pada pembelajaran dihari itu.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan bermakna bagi siswa karena mereka membangun pengetahuan yang dapat mereka terapkan dalam pembelajaran sepanjang hayat. Pembelajaran kontekstual memperkenalkan konsep yang menghubungkan materi belajar siswa dengan konteks di mana materi itu digunakan dan dengan hubungan antara pembelajaran atau cara belajar. Kegiatan pembelajaran hendaknya bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih mudah, sederhana, bermakna dan menyenangkan, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap ide dan gagasan, mudah memahami masalah dan informasi, serta secara aktif, kreatif dan produktif membangun sendiri pengetahuan barunya.

Penggabungan antara dua pendekatan ini dalam pembelajaran kelas 6 di SDIT Cendekia dapat menjadikan siswanya dapat berpikir kritis, hal ini dikarenakan dalam penerapan pendekatan kontekstual diperlukan daya pikir siswa yang kritis yang secara tidak langsung akan dapat membantu siswa untuk menemukan potensi dirinya sendiri.

Begitupun dengan pendekatan konstruktivisme, guru tidak mengajarkan kepada siswa bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah, tetapi guru berperan untuk mendorong agar siswa bisa berpikir kritis sehingga dapat menentukan bagaimana cara menyelesaikan masalah atau dapat menentukan manakah opsi jawaban yang benar menurut hasil pemikiran mereka.

Pengimplementasian pendekatan kontekstual dan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran kelas 6 di SDIT Cendekia juga dapat membuat siswanya menjadi lebih aktif serta percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam agar dapat menerima pandangan yang berbeda dari setiap siswanya.

Namun, tidak dapat dipungkiri apabila keberhasilan suatu pembelajaran pasti melibatkan beberapa pendekatan yang berbeda-beda dengan memerhatikan aspek-aspek pembelajaran. Berdasarkan yang peneliti amati, di SDIT Cendekia hampir semua pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sama dari kelas rendah, yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 3, dan kelas tinggi, yaitu kelas 4 sampai dengan kelas 6 menggunakan pendekatan konstekstual dan pendekatan konstruktivisme.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa cara belajar siswa kelas VI SDIT Cendekia menggunakan pendekatan kontekstual dan pendekatan konstruktivisme. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menekankan pada kaitan antara materi yang dipelajari dengan kondisi di kehidupan nyata yang bisa dilihat dan dianalisis oleh peserta didik. Pendekatan konstruktivisme memberikan kebebasan kepada siswanya untuk belajar menemukan sendiri kompetensi dan pengetahuannya guna mengembangkan kemampuan yang sudah ada pada dirinya. Proses yang terjadi di dalam kelas yakni guru hanya menjelaskan secara garis besar mengenai materi yang akan dipelajari, kemudia siswanya yang akan menyimpulkan berdasarkan pengalaman pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan penggabungan antara dua pendekatan ini dalam pembelajaran kelas 6 di SDIT Cendekia dapat menjadikan siswanya dapat berpikir kritis serta menjadikan siswa lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

REFERENSI

Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman.

Hidayat, M. S. (2012). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran. INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 17(2).

Johnson, Elaine B. 2008. Contextual Teaching and Learning, terj. Ibnu Setiawan. Bandung: MLC.

Karli, H., and Yuliariatiningsih. 2003. Model-Model Pembelajaran. Bandung: Bina Media Informasi.

Ningrum, E. (2009, September). Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). In Makalah yang diseminarkan pada kegiatan Pelatihan dan Workshop Model-model Pembelajaran dalam Persiapan RSBI. Karawang.

Nurhadi. 2004. Pembelajaran Kontekstual. Malang: Universitas Negeri Malang.

Poedjiadi, A. 2005. Sains Teknologi Masyarakat; Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sari, R. T., Angreni, S., & Fortuna, R. A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Untuk Kelas V Sd. Bio-Pedagogi, 8(2), 89-93.